

## HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PEMENTASAN DRAMA

Vina Merina Br Sianipar <sup>1)</sup>, Pontas J. Sitorus <sup>2)</sup>, Sonya Hutabarat <sup>3)</sup>

Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia <sup>1,2,3)</sup>

Corresponding Author:

[vina.sianipar@uhn.ac.id](mailto:vina.sianipar@uhn.ac.id) <sup>1)</sup>

### Abstrak

Sebagai bagian dari mata kuliah kajian drama, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam melakukan pementasan drama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang sejauh mana kepercayaan diri—juga dikenal sebagai keyakinan diri—berpengaruh terhadap bagaimana seseorang memainkan drama. Penelitian ini menggunakan metode korelasi product moment. Data yang dianalisis berasal dari rekaman pementasan drama yang mereka tonton secara langsung dan angket yang mereka isi. Kepercayaan diri—juga dikenal sebagai keyakinan diri—dan pementasan drama di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki korelasi yang signifikan sebesar 0,816. Nilai korelasi yang tinggi menunjukkan hubungan yang positif antara kepercayaan diri siswa dan kualitas pementasan drama mereka. Nilai korelasi yang ditemukan (0,816) jauh lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , dapat disimpulkan dengan menggunakan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N = 30$  pada taraf signifikansi 5%, yaitu 0,361. Hal ini menunjukkan hubungan antara kepercayaan diri dan pementasan drama memiliki signifikansi statistik 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skor kepercayaan diri mahasiswa secara signifikan dikaitkan dengan kualitas pementasan drama di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Diri, Pementasan Drama, Mahasiswa, Bahasa dan Sastra Indonesia

### Abstract

*As part of a drama studies course, the aim of this research is to assess students' abilities in performing drama performances. The goal of this study was to gain an understanding of the extent to which self-confidence—also known as self-assurance—influences how a person performs in drama. This research uses the product moment correlation method. The data analyzed came from recordings of drama performances that they watched live and questionnaires that they filled out. Self-confidence—also known as self-confidence—and drama performance in the Indonesian Language and Literature Education Study Program have a significant correlation of 0.816. A high correlation value indicates a positive relationship between students' self-confidence and the quality of their drama performance. The correlation value found (0.816) is much greater than the  $r_{table}$  value, it can be concluded using the  $r_{table}$  value with  $N = 30$  at the 5% significance level, namely 0.361. This shows that the relationship between self-confidence and drama performance has a statistical significance of 5%. Therefore, it can be concluded that student self-confidence scores are significantly associated with the quality of drama performances in the Indonesian Language and Literature Education Study Program.*

### History:

Received : 25 November 2023

Revised : 10 Januari 2024

Accepted: 29 Februari 2024

Published: 30 April 2024

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



*Keywords: Self Confidence, Drama Performance, Students, Indonesian Language and Literature*

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum dan pendidikan berjalan beriringan, khususnya dengan MBKM terbaru. Mengajar bukanlah satu-satunya tujuan pendidikan. Perguruan tinggi dan universitas juga menggunakannya, tidak hanya sekolah. Dosen akan lebih mudah melaksanakan perkuliahan, khususnya materi praktik, jika menggunakan kurikulum MBKM. Pemahaman siswa terhadap posisi dan mata kuliah ditingkatkan melalui tugas praktikum. Akibatnya, semua siswa bekerja keras untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan. Meskipun demikian, ada beberapa orang yang kesulitan untuk berprestasi secara akademis, dan ada pula yang bahkan melakukan perilaku tidak etis, seperti menyontek, demi meningkatkan nilai mereka. Salah satu elemen yang mungkin berdampak pada hal ini adalah tingkat kepercayaan diri seseorang.

Keberhasilan siswa akan memotivasi guru untuk menggunakan rasa percaya diri untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya sendiri. Dosen bertanggung jawab membantu mahasiswa mengembangkan bakatnya. Siswa berbeda dalam kepribadian dan tingkat kepercayaan diri mereka. Pasti banyak sekali orang yang bisa memberikan contoh kemampuan yang membantu memperkuat perasaan diri siswa.

Salah satu ciri kepribadian seseorang yang paling penting adalah rasa percaya diri atau percaya diri. Anda akan menemui banyak kesulitan jika Anda kurang percaya diri. Kualitas yang paling penting dalam interaksi sosial adalah kepercayaan diri, yang memungkinkan seseorang mencapai potensi maksimalnya. Keterampilan dan kemampuan Anda mungkin berdampak pada kepercayaan diri Anda. Akan menjadi tantangan bagi siswa yang kurang percaya diri untuk terlibat satu sama lain, menyuarakan pemikiran mereka tanpa rasa takut, menghormati pemikiran orang lain, dan membuat penilaian dengan bertindak dan berpikir secara konstruktif. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri akan menghadapi tantangan dalam berkomunikasi, mengemukakan pendapat, dan merasa dirinya tidak mampu bersaing dengan teman sebayanya.

Presentasi di kelas menunjukkan kepercayaan diri. Meski begitu, ada banyak pilihan, seperti mengikuti acara yang terbuka untuk umum, seperti konser atau drama. Banyak siswa yang takut untuk menunjukkan dirinya di luar kelas, kecuali di hadapan teman-temannya. Karena setiap siswa memiliki keahlian yang unik, beberapa siswa sebenarnya cukup mahir dalam peran seperti debat, puisi, dan stand-up comedy. Orang dengan latar belakang dukungan akan lebih nyaman dalam situasi sosial. Keyakinan bahwa seseorang dapat dengan tepat mencapai cita-cita, tujuan, dan sasarannya meskipun menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dikenal sebagai rasa percaya diri. Salah satu ciri kepribadian seseorang yang paling penting adalah rasa percaya diri atau percaya diri. Anda akan menemui banyak kesulitan jika Anda kurang percaya diri. Kualitas yang paling penting dalam interaksi sosial adalah kepercayaan

diri, yang memungkinkan seseorang mencapai potensi maksimalnya. Keterampilan dan kemampuan Anda mungkin berdampak pada kepercayaan diri Anda. Mahasiswa semester III yang mempelajari pendidikan bahasa Indonesia menunjukkan sifat dan keberagaman yang beragam. Oleh karena itu, belajar secara teratur sangat penting untuk memahami drama. Dialog atau struktur sederhana merupakan hal yang lumrah dalam drama. Dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan acting mahasiswa, inisiatif "Pertunjukan Drama" dilaksanakan pada semester ketiga. Setiap kali di kelas, siswa akan berlatih menyelesaikan tugas. Meskipun demikian, pertunjukan dilakukan di luar ruang kelas dengan mengoordinasikan hari pelaksanaan dan menjadwalkan tanggal. Hal ini jelas dilakukan untuk memungkinkan siswa tampil di depan banyak orang di kelas teater namun tetap mempertahankan minat mereka.

Kurangnya rasa percaya diri akan menyulitkan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain, menyuarakan pendapat tanpa rasa takut, menghormati pendapat orang lain, serta bertindak dan berpikir rasional saat mengambil keputusan. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri akan kesulitan dalam berkomunikasi dan menyuarakan pemikirannya, serta merasa tidak mampu bersaing dengan siswa lainnya. Hal ini menggambarkan tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Orang yang memancarkan rasa percaya diri disukai karena optimisme dan kepercayaan diri mereka. Per Fardani dan Surya (2018), siswa yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas atau tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka, meningkatkan rasa sejahtera, dan memungkinkan mereka mencapai lebih banyak hal. Siswa Indonesia masih kurang percaya diri dalam memahami matematika. Sebaliknya, mereka yang kurang percaya diri akan mempunyai prestasi akademis yang buruk karena mereka selalu pesimis dan tidak terlalu memikirkan diri sendiri.

Tingkat kepercayaan diri seseorang, sebuah kualitas subjektif yang dimiliki oleh semua orang, merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi hal ini. Mata kuliah studi drama, salah satu cabang ilmu sastra, mencakup komponen dan kerangka drama. Jenis sastra yang berbeda adalah Studi Drama. Drama dimaksudkan untuk dibaca atau dilihat secara bersamaan, memungkinkan penulis atau pembaca untuk berefleksi sesuka mereka.

Imajinasi dalam pertunjukan teater, menurut mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen, tidak hanya membuat mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya, tetapi juga membuat karakter yang ia perankan menjadi lebih introvert dan rentan untuk dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mampu mempraktikkan seluruh aspek persiapan pertunjukan. Selain itu, tidak banyak sumber perpustakaan yang tersedia bagi siswa untuk digunakan sebagai panduan dalam presentasi drama. Bahan ajar mata kuliah studi teater perlu dimiliki untuk menjamin mahasiswa memperoleh informasi dan pengalaman yang luas serta menggunakannya. Tidak ada satu buku pun yang membahas topik drama.

Anggraini (2016) menyatakan bahwa gaya belajar adalah pola yang menjadi rekomendasi untuk mengatur pembelajaran dalam tutorial, ruang kelas, dan konteks lainnya. Mereka juga digunakan untuk menentukan sumber belajar mana, seperti komputer, buku, dan film, yang akan digunakan. Unsur-unsur strategi pembelajaran yang disebut model pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, lingkungan belajar, pengelolaan kelas, dan tahapan kegiatan pembelajaran. Lebih jauh lagi, materi pelajaran memasukkan nilai-nilai sehingga siswa memperoleh nilai-nilai afektif berdasarkan prinsip-prinsip moral dan etika di samping keterampilan instruksional. Nilai-nilai budaya mempunyai dampak terhadap siswa. Ketika budaya asing dikemas ke dalam platform media sosial yang lebih menarik secara visual, nilai-nilai budaya mulai memudar. Kemampuan berbicara berkaitan dengan perilaku yang menunjukkan rasa syukur atas prestasi (penampilan). Melalui peniruan tokoh secara tidak langsung seseorang dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya. Pertunjukan drama menurut Huda dan Widayati (2013) meliputi akting, tari, musik, dan lukisan. Pertunjukan yang dramatis akan meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika harus tampil di depan penonton. Jika Anda memiliki kepercayaan diri dan memamerkan keahlian Anda, Anda akan mencapai hasil terbaik. Hasil yang signifikan dapat dicapai melalui keterlibatan diri melalui kerja sama dalam kelompok dan kepercayaan diri. Terlalu percaya diri pada umumnya berujung pada perilaku ceroboh dan sembrono, yang pada diri pasangan berakibat pada konflik interpersonal (Anisah, 2020). Menurut Lauster, salah satu ciri orang yang memiliki kepercayaan diri positif adalah keyakinan terhadap keterampilan yang dimiliki, atau keyakinan positif bahwa seseorang benar-benar dapat melakukan apa yang ingin dicapainya. Pandangan positif dan kesadaran akan apa yang mungkin terjadi adalah ciri-ciri optimisme. Kebenaran harus menjadi dasar pertimbangan seseorang terhadap suatu hal, bukan kepentingannya sendiri. Ambillah tanggung jawab dan bersiaplah menghadapi dampak buruknya. Pertimbangkan secara rasional, berdasarkan akal sehat dan fakta.

Dalam bidang pendidikan, memiliki rasa percaya diri sangat penting untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Menurut Chotib, kepercayaan diri terdiri dari potensi, tindakan, dan hasil yang dimiliki seseorang (Anisah, 2020). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mempercayai satu sama lain untuk mendapatkan hasil terbaik. Hal ini karena siswa yang percaya diri tidak takut, berani, dan tidak ragu-ragu atau malu. Mereka juga pantang menyerah, mempunyai pandangan optimis, dan tidak mudah stres. Siswa yang menganut pola pikir ini dapat memaksimalkan kemampuannya secara maksimal. Selain itu, dengan menyadari potensi tersebut, diharapkan dapat menghasilkan perbuatan positif seperti akuntabilitas dan penyelesaian pekerjaan dengan baik. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka dengan menerapkan kebiasaan bermanfaat dalam menunjukkan sikap percaya diri. Yang dimaksud dengan percaya diri adalah percaya pada diri sendiri. Kepercayaan

diri, terkadang disebut sebagai kepercayaan diri, adalah tingkat keyakinan individu terhadap keterampilan dan potensi pencapaiannya.

Sebagaimana dikemukakan DewoJati (2012), tindakan merupakan contoh nyata tubuh meniru perilaku manusia dalam segala aspek, baik mental maupun fisik. Terciptanya karakter yang disukai penonton merupakan tujuan seni pertunjukan. Aktor memiliki kemampuan untuk secara visual mewakili pemikiran penulis dan mengamatinya dalam tiga cara berbeda, yang menggarisbawahi pentingnya akting film. DewoJati (2012) menyebutkan bahwa aktor mempunyai tiga ciri: 1) Mimik: mengacu pada ekspresi wajah atau perubahan pada dahi, hidung, mulut, mata, dan bibir. Hasilnya, ekspresi wajah hanyalah gerakan di wajah yang menyampaikan emosi yang dirasakan karakter. Istilah ini, berbeda dengan cara Anda menafsirkan isyarat atau tindakan bisnis, menekankan pada gerakan wajah. 2) Plastisitas adalah sikap dan gerak anggota badan; ini ada hubungannya dengan bisnis. Sederhananya, gerakan-gerakan besar didukung oleh gerakan-gerakan komersial. Contohnya adalah bergerak menuju jendela dan dari pintu masuk menuju kursi. Menggigit jari, menulis, merokok, menopang dagu, menggoyangkan jari, dan duduk di atas tangan adalah beberapa contoh gestur bisnis. 3) Diksi adalah cara berbicara atau meninggikan suara agar sesuai dengan topik dan intonasi pembicaraan. Nada suara berdampak pada komunikasi. Sebagai ilustrasi, seseorang dapat menggunakan gumaman untuk membocorkan suatu rahasia di hadapan banyak orang. Meskipun demikian, kita bisa meninggikan suara atau berteriak singkat jika kita ingin berada di dekat seseorang yang jaraknya cukup jauh. Drama, menurut Waluyo (2002), terdiri dari dua struktur: struktur internal yang disebut semantik dan makna, serta struktur eksternal yang disebut bahasa. Alur, penokohan, percakapan, latar, teks sampingan, dan latar membentuk struktur fisik drama. 1) Alur adalah struktur naratif yang menyatukan dua tokoh yang berlawanan dan berjalan dari awal sampai akhir. 2. Pengembangan karakter merupakan aspek penting dalam teater. Bagian ini terhubung dengan bagian lain, khususnya aliran. Karakter sang aktor hanya bisa bertahan dalam alur cerita yang menarik; Kekuatan alur terletak pada deskripsi atau penokohan tokohnya. 3) Dialog merupakan salah satu ciri yang membedakan sastra drama dengan genre lainnya. Selain itu, gaya bahasa sehari-hari masyarakat berbeda dengan gaya bahasa yang terlihat dalam naskah drama. Hal ini menunjukkan bagaimana bahasa lisan digunakan oleh karakter drama untuk berkomunikasi dibandingkan dengan bahasa tertulis. 4) Kata "setting" juga sering digunakan. Adegan atau latar biasanya terdiri dari tiga dimensi spasial, temporal, dan spasial-temporal. Latar, sering juga disebut latar belakang, merupakan unsur dramaturgi yang memberikan informasi kepada pembaca tentang di mana, kapan, dan konteks suatu kejadian. 5) Petunjuk teknis, atau teks sampingan, merupakan komponen penting dalam drama tersebut. Karakter, waktu, latar, suara, musik, masuk dan keluarnya aktor atau aktris, timbre, kenyaringan atau kelembutan verbal, dan perasaan yang mendasarinya adalah beberapa detail teknis yang disediakan di teks samping.

Tidak seperti dialog, teks sampingan biasanya ditulis dengan gaya terpisah, seperti huruf kapital semua atau miring. 6) Tema, atau gagasan sentral lakon, dikaitkan dengan nada dasar dan sudut pandang pengarang. Drama menampilkan kerangka naratif dramatis dan percakapan antara protagonis dan penjahat, yang masing-masing memiliki kepribadian unik yang berkontribusi pada pengembangan tema melalui konflik. Akibatnya, seorang penulis harus memilih tema awal sebelum menulis. Cerita fiktif yang tidak memiliki tema tidak ada gunanya. Ungkapan "tema" mengacu pada gagasan, konsep, gagasan sentral, atau pokok bahasan narasi. (7) Disengaja atau tidak oleh penulisnya, pesan atau amanatnya selalu ada. Signifikansi pekerjaan yang dihasilkan terkait erat dengan amanat. Pesan bersifat universal, simbolis, dan subyektif. Oleh karena itu, setiap pembaca akan menafsirkan karya tersebut secara berbeda.

Untuk menentukan hubungan antara kepercayaan diri dan penampilan drama mahasiswa di Semester Tiga, penelitian ini didasarkan pada rincian tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian korelasi tidak hanya bertujuan untuk mengetahui dampak dari perlakuan, tetapi juga memiliki tujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan terhadap hubungan antarvariabel. Menurut definisi Sugiyono (2018), metode deskriptif digunakan sebagai pendekatan untuk memahami keadaan, objek, kondisi, sistem pemikiran, dan peristiwa kontemporer. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 30 siswa yang merupakan mahasiswa semester tiga dengan Stambuk 2022. Metode pengumpulan data menggunakan angket, sebagaimana disarankan oleh Arikunto (2010). Penggunaan angket dipilih dengan pertimbangan dua hal: pertama, karena banyaknya pertanyaan yang diajukan, memudahkan responden memberikan jawaban yang diperlukan; dan kedua, karena pertanyaan yang seragam kepada responden yang sama, mempermudah analisis data yang terkumpul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Data mengenai Self Confidence (X) dan pementasan drama (Y) dikumpulkan menggunakan alat pengumpulan data atau instrumen penelitian yang diujikan kepada sampel penelitian. Hasil dari pengumpulan data ini kemudian dijelaskan pada bagian berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Self Confidence**

No.	Interval Kelas	F. Absolut
1	40 – 46	1
2	47 – 53	1
3	54 – 60	8
4	61 – 67	6
5	68 – 74	6
6	75 – 81	1
7	82 – 88	5

8	89-95	2
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

Nilai tertinggi kepercayaan diri (X) adalah 93 dan nilai terendah adalah 40. Sedangkan, hasil pengumpulan data pada pementasan drama dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 . Distribusi Frekuensi Pementasan Drama**

NO.	Interval Kelas	F. Absolut
1	95-88	4
2	87-80	16
3	79-72	1
4	71-64	2
5	63-56	7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

Nilai tertinggi kemampuan pementasan drama (Y) adalah 95 dan nilai 60.

Pertama-tama, uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data variabel X (Self Confidence) dan variabel Y (pementasan drama) memiliki distribusi yang normal. Pengujian normalitas menggunakan rumus Liliefers ( $X^2$ ), dan syarat normalitas terpenuhi jika  $F_h$  (nilai uji) lebih kecil daripada  $F_t$  (tabel distribusi). Hasil perhitungan normalitas untuk variabel X menunjukkan bahwa  $F_h < F_t$  ( $0,104 < 0,161$ ), sehingga data variabel X dianggap normal. Begitu juga untuk variabel Y,  $F_h < F_t$  ( $0,151 < 0,161$ ), sehingga data variabel Y juga dapat dianggap normal.

Setelah itu, dilakukan uji korelasi menggunakan rumus Product Moment dari Pearson. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,816. Nilai ini menandakan adanya korelasi yang signifikan antara Self Confidence (X) dan pementasan drama (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri (Self Confidence) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pementasan drama pada mahasiswa semester tiga.

## **B. Pembahasan**

Dalam hasil uji normalitas, terlihat bahwa data untuk kedua variabel, yaitu Self Confidence (X) dan pementasan drama (Y), menunjukkan distribusi yang normal. Untuk variabel X, nilai  $F_h$  sebesar 0,104 lebih kecil dari  $F_t$  (0,161), sementara untuk variabel Y, nilai  $F_h$  sebesar 0,151 juga lebih kecil dari  $F_t$ . Hal ini mengindikasikan bahwa data untuk kedua variabel memiliki distribusi yang sesuai dengan syarat normalitas pada tingkat signifikansi 5%.

Selanjutnya, melalui uji korelasi menggunakan rumus Product Moment dari Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,816. Koefisien korelasi yang mendekati 1 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara tingkat kepercayaan diri (Self Confidence) dan pementasan drama. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri, semakin baik pula pementasan drama yang ditampilkan oleh mahasiswa semester tiga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri mahasiswa dan kemampuan dalam pementasan drama. Data ini memberikan gambaran bahwa kepercayaan diri berperan penting dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berpementasan drama, yang dapat dijadikan pedoman bagi pengembangan metode pembelajaran di bidang kajian drama pada tingkat universitas.

Dari perhitungan koefisien korelasi ternyata diperoleh harga  $r_{xy} = 0,816$ . Harga  $r_{tabel}$  dengan  $N = 30$  pada taraf signifikansi  $5\% = 0,361$ . Ternyata harga  $r$  yang diperoleh melalui perhitungan lebih besar dari  $r_t$  pada taraf signifikansi  $5\%$  ( $0,816 > 0,361$ ). Maka, skor Kepercayaan Diri dengan kemampuan pementasan drama adalah korelasi yang signifikan. Setelah koefisien korelasi dihitung, harga  $r_{xy} = 0,816$ . Dengan  $N = 30$ , harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $5\%$  adalah  $0,361$ . Ternyata harga  $r$  yang dihitung lebih besar dari  $r_t$  pada taraf signifikansi  $5\%$  ( $0,816 > 0,361$ ). Skor Kepercayaan Diri jelas berkorelasi dengan kemampuan untuk memainkan drama.

Keyakinan diri adalah komponen penting dari kepribadian seseorang. Jika Anda tidak percaya diri, Anda akan menghadapi banyak masalah. Kepercayaan diri adalah sifat yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat; memilikinya memungkinkan seseorang untuk memaksimalkan potensinya. Sifat percaya diri ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan Anda. Mahasiswa yang kurang percaya diri akan sulit berinteraksi dengan siswa lain, mengeluarkan pendapat tanpa keraguan, menghargai pendapat orang lain, dan membuat keputusan dengan berpikir dan bertindak positif. Siswa yang kurang percaya diri, di sisi lain, akan mengalami kesulitan berkomunikasi, memberikan pendapat, dan merasa tidak dapat bersaing dengan siswa lain.

Kegiatan yang memberikan penghargaan kepada kinerja, atau pementasan, hubungannya dengan orang yang berbicara terampil. Meniru karakter seseorang secara tidak langsung dengan berdrama atau berlakon meningkatkan kemampuan mereka untuk mementaskan perannya di depan khalayak ramai. Keyakinan mahasiswa untuk tampil di depan penonton akan meningkat melalui pementasan drama. Anda akan mendapatkan hasil terbaik jika Anda yakin pada diri sendiri dan menunjukkan kemampuan Anda. Hasil yang lebih baik akan dicapai melalui kompetensi diri, keyakinan diri, dan kolaborasi kelompok. Selain itu, Ratnawati (2009) menyatakan bahwa bermain pementasan drama dapat meningkatkan jiwa seni, kreativitas, tanggung jawab, dan budi pekerti. Oleh karena itu, kemampuan untuk bermain drama meningkatkan sifat dan hubungan sosial seseorang. Oleh karena itu, melakukan pementasan drama membutuhkan percaya diri individu dan tim.

Didasarkan pada data penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kepercayaan diri dan pementasan drama di matakuliah drama. Hal ini membantu pertumbuhan karakter siswa dalam konteks sastra, terutama dalam pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## SIMPULAN

Menurut hasil penelitian, kemampuan siswa untuk memainkan drama termasuk dalam kategori baik, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 60. Kepercayaan diri mahasiswa kurang dari rata-rata, dengan skor rata-rata 68,7. Pengaruh kepercayaan diri (Self Confidence) terhadap pementasan drama di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia positif dan signifikan, dengan koefisien korelasi 0,816. Hasil nilai menunjukkan bahwa pembelajaran drama dapat dilakukan di panggung. Bukan hanya di kelas atau secara individu. Ini akan menghasilkan pengembangan kepribadian yang lebih baik dan kepercayaan diri yang lebih besar bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri ( Self Confidence ) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu*. 03(02).
- Anggraini, R. (2016). Penerapan Metode Role Playing (Bermain Peran) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pementasan Drama Kelas Viii. B Mts Ddi Enrekang. In *Universitas Muhammadiyah Makassar* (Vol. 147, Issue March).
- Anisah, K. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Islam DI Smk Muhammadiyah 2 Palembang. *Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 5(3), 248–253.
- Arikunto, S. (2010). *Edisi Revisi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhieka Cipta
- . 2006. *Edisi Revisi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhieka Cipta.
- Dewojati, C. (2012). *Drama: Sejarah, Teori, Dan Penerapannya*.
- Fardani, Z., & Surya, E. (2018). *Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning*. 39–51.
- Ghufroni, G., Kurniawan, P. Y., Yono, R. R., & Hakim, M. W. A. (2020). Keefektifan Penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Apresiasi Dan Kajian Drama Berbasis Kebudayaan Brebes. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 2(01), 36–43. [HTTPS://DOI.ORG/10.46772/SEMANTIKA.V2I01.262](https://doi.org/10.46772/semantika.v2i01.262)
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Widiasarana
- Huda, Y. N., & Widayati, E. S. (2013). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia PADA Materi Memproduksi Pementasan Drama UNTUK Kelas Xi Sma ( The Development OF Learning Media Based ON Multimedia WITH THE Material OF Producing Drama FOR Xi Class )*. 19–25.

- Murasmutia, Dkk. 2016. "Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Pakaian Pada Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta," .17
- Ratnawati, W. (2009). *Upaya MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN DRAMA DENGAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DRAMA SISWA KELAS V TAHUN 2008/2009* (Vol. 2009). FILE:///C:/Users/User/Downloads/Wahyu Ratnawati (1).PDF
- Suedarsono, R. M..2001." Seni Pertunjukan Indonesia Dan Pariwisata". Yogyakarta : Art Line, 24
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN R&D* (2ND ED.). Alfabeta.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5, 87–102.
- Waluyo, H. (2002). *Drama Teori Dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya